

## JARGON KOMUNITAS BENGKEL LAS DESA BANJARSARI CERME GRESIK

### Sunatul Islafiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[sunatul.17020074051@mhs.unesa.ac.id](mailto:sunatul.17020074051@mhs.unesa.ac.id)

### Dr. Dianita Indrawati, M.Hum.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unuversitas Negeri Surabaya  
[dianitaindrawati@unesa.ac.id](mailto:dianitaindrawati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Komunitas bengkel las Desa Banjarsari Cerme Gresik merupakan kelompok sosial masyarakat yang berinteraksi dengan menggunakan kosakata tertentu antarsesama tukang las. Kosakata tertentu muncul pada saat kelompok tukang las berinteraksi saat bekerja di bengkel las, umumnya tidak dipahami oleh masyarakat diluar kelompoknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik. Penelitian Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode simak dan cakup. Teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik cakap semuka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan dan agih dengan teknik bagi unsur langsung. Hasil penelitian terdapat 6 bentuk jargon berupa kata dasar, reduplikasi, komposisi, abreviasi, afiksasi, dan arbitrer. Makna jargon yang ditemukan adalah makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, dan makna idiom. Sedangkan fungsi jargon yang ditemukan adalah fungsi intrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi heuristik, fungsi interaksional, dan fungsi personal.

**Kata Kunci:** Jargon, Komunitas Bengkel Las, Bentuk, Makna, Fungsi

### Abstract

Welding workshop community in Banjarsari Cerme Gresik Village is a social group of people who interact by using certain vocabulary among fellow welders. Certain vocabulary appears when a group of welders interact while working in a welding workshop, generally not understood by people outside the group. The purpose of this study is to describe the form, meaning, and function of the jargon of the Las Bengkel Community of Banjarsari Cerme Gresik Village. This research on the jargon of the welding workshop community in Banjarsari Cerme Gresik village uses the data collection method, namely the listening and speaking method. The technique used is the free-of-conversation listening technique and the face-to-face conversation technique. The data analysis method used is the matching and distribution method with the technique for direct elements. The results of the study contained 6 forms of jargon in the form of basic words, reduplication, composition, abbreviation, affixation, and arbitrary. The jargon meanings found are lexical meaning, grammatical meaning, contextual meaning, and idiom meaning. While the jargon functions found are instrumental functions, regulatory functions, representation functions, heuristic functions, interactional functions, and personal functions.

**Keywords:** Jargon, Welding Workshop Community, Form, Meaning, Function

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan baik antarindividu maupun antarkelompok. Bahasa juga merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Oleh sebab itu menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 2015:28) bahasa adalah sistemlambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat. Sehingga ilmu tentang penggunaan bahasa di masyarakat disebut dengan sosiolinguistik.

Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2010:3) sosiolinguistik didefinisikan sebagai ilmu yang

mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Jargon merupakan salah satu dari bentuk variasi bahasa. Jargon termasuk variasi bahasa dari segi penutur. Chaer dan Agustina (2010:68) menjelaskan bahwa jargon merupakan variasi sosial yang digunakan kelompok-kelompok sosial tertentu secara terbatas. Ungkapan-ungkapan yang digunakan tersebut biasanya tidak dimengerti oleh masyarakat umum diluar kelompoknya tetapi ungkapan tersebut sifatnya tidak rahasia. Dalam arti lain jargon merupakan bahasa khusus yang digunakan dalam suatu bidang atau kelompok tertentu. Misalnya dalam

kelompok montir, tukang batu, bengkel las, dan lain sebagainya.

Jargon merupakan variasi bahasa dalam kelompok sosial tertentu yang tidak bersifat rahasia. Di gunakan dalam suatu bidang tertentu, misalnya di dalam bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan atau profesi lainnya. Di setiap bidang tersebut biasanya memiliki bahasa khusus yang hanya dipahami oleh kelompoknya dan tidak dimengerti oleh orang di luar kelompoknya. Hal ini berguna untuk memudahkan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan antarkelompok di dalam bidang yang sama. Bahasa khusus itulah yang disebut dengan jargon.

Menurut Kridalaksana (2009:87) jargon adalah kosakata yang digunakan di suatu bidang tertentu dan tidak digunakan diluar bidang tersebut. Seperti tukang kayu, montir, dan lain sebagainya. Sependapat dengan Kridalaksana, Hartmann dan Stork (dalam Alwasilah, 1993: 51) menjelaskan bahwa jargon merupakan seperangkat ungkapan atau istilah yang digunakan kelompok pekerja atau sosial tertentu tetapi tidak dimengerti oleh masyarakat pada umumnya. Sugono (2008:568) juga berpendapat bahwa jargon merupakan kosakata bahasa tertentu yang digunakan dalam lingkungan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jargon merupakan kosakata atau bahasa khusus yang digunakan oleh suatu bidang tertentu dan biasanya tidak dimengerti oleh masyarakat pada umumnya akan tetapi kosakata tersebut tidak bersifat rahasia. Biasanya jargon dapat berupa kosakata baru, kata lama bermakna baru, dan pemendekan kata.

Terdapat dua bentuk jargon, yaitu berdasarkan roses pembentukan dan berdasarkan sumber istilah. Menurut Ramlan (2001:28) ada bentuk tunggal dan bentuk kompleks dalam proses pembentukan istilah. Bentuk tunggal merupakan satuan gramatik dimana tidak ada satuan yang lebih kecil. Sedangkan bentuk kompleks adalah satuan gramatik yang melewati proses morfologis. Bentuk tersebut meliputi kata dasar, afiksasi, abreviasi, reduplikasi, komposisi. Bentuk jargon berdasarkan sumber istilah dibagi menjadi tiga yaitu, kosakata bahasa Indonesia, kosakata bahasa serumpun, dan kosakata bahasa asing. Bentuk dan makna tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Makna merupakan pengertian atau maksud dari bentuk kebahasaan (Sibarani, 1992). Jenis makna menurut Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti (2014:1.22-1.30) diantaranya adalah makna leksikal, makna gramatikal, makna konseptual, makna kontekstual, makna Istilah, makna Idiom, makna denotatif, dan makna konotatif.

Selain memiliki bentuk dan makna, bahasa juga memiliki fungsi. Fungsi bahasa menurut Halliday (Nababan, 1984: 42) diantaranya, fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksional, fungsi, fungsi personal, fungsi imajinatif.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Aji Nur Cahyo, Universitas Muhammadiyah Malang, berjudul "*Analisis Ragam Bahasa Jargon yang*

*Digunakan Dalam Acara Master Chef Indonesia Season 3*" pada tahun 2017. Penelitian jargon ini juga dilakukan oleh Ismi Balqis, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "*Jargon Santri Putri Pondok Pesantren Ar-Roudlotul Ilmiah Kertosono Nganjuk*" pada tahun 2018. Dan oleh Bakti Ling Dharma, Universitas Muhammadiyah Mataram berjudul "*Analisis Jargon Bahasa Sabung Ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat (Kajian Sociolinguistik)*", pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap kajian yang diteliti yakni berupa jargon.. Perbedaannya terletak pada objek penelitian atau sumber data penelitian.

Bengkel las merupakan tempat usaha pengelasan berbagai jenis logam baik itu untuk membuat ataupun memperbaiki segala macam benda yang terbuat dari logam. Misalnya, *stainless, stel*, besi, dan lain sebagainya. Komunitas bengkel las di Desa Banjarsari Cerme Gresik mayoritas adalah pembuat pagar rumah, pintu, railing tangga, kanopi, dan sebagainya. Adapun bengkel las yang ada di Desa Banjarsari adalah Bengkel Las Karya Luhur, Bengkel Las Lestari Jaya, Bengkel Las Moel Jay, Bengkel Las Dua Putra, dan Bengkel Las UD Luqman Agung.

Komunitas bengkel las di desa Banjarsari Cerme Gresik dijadikan sebagai objek penelitian karena belum ada penelitian yang mendalam tentang teori jargon dalam sociolinguistik yang menggunakan objek komunitas bengkel las. Padahal ada banyak ungkapan-ungkapan atau jargon dalam komunitas bengkel las. Mayoritas tukang las yang bekerja di bengkel las Desa Banjarsari Cerme Gresik adalah asli orang Jawa, sehingga bahasa-bahasa yang mereka gunakan benar-benar sangat dimengerti dan dipahami oleh antartukang las dalam komunitas bengkel las Desa Banjarsari Cerme Gresik dan biasa mereka ucapkan saat bekerja sebagai tukang las. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri dalam penelitian ini karena mereka banyak menggunakan bahasa Jawa. Mereka juga menggunakan kosakata yang sama namun memiliki arti yang berbeda.

Jargon tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Misalnya pada kata "ngebor/mengebor" pada kalimat "sakdurunge ngebor alat, yo awak'e ngebor sik rek"(sebelum ngebor alat, ya ngebor badannya dulu). Pada kalimat tersebut, makna "ngebor/mengebor" bukan berarti melubangi sebuah alat atau benda melainkan berjoget. Jargon tersebut memiliki makna yang lain sesuai dengan konteksnya. Berdasarkan pengamatan, tukang las yang bekerja di bengkel las Desa Banjarsari Cerme Gresik, mereka biasa memutar lagu saat bekerja. Sehingga mereka juga kerap berjoget maupun bernyanyi mengikuti irama lagu.

Penelitian ini menarik diamati lebih mendalam karena jargon yang terdapat dalam komunitas bengkel las di Desa Banjarsari Cerme Gresik akan berbeda dengan jargon yang terdapat dalam komunitas yang lain. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme

Gresik. Dari uraian tersebut, permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini meliputi bentuk jargon, makna jargon, dan fungsi jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik.

#### METODE

Penelitian Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah ujaran tukang las yang bekerja di bengkel las Desa Banjarsari Cerme Gresik. Data penelitian yang digunakan adalah ujaran tukang las dalam komunitas bengkel las yang mengandung jargon. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dan cakap. Teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode cakap adalah teknik cakap semuka.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kartu data. Metode penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan agih. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung yaitu dengan membagi suatu susunan menjadi beberapa bagian dan membentuk sebuah susunan yang dimaksud.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik akan dideskripsikan berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai bentuk, makna, dan fungsi jargon. Bahasa yang digunakan oleh komunitas bengkel las adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Akan tetapi ada beberapa kosakata jargon yang berasal dari bahasa Inggris. Bentuk jargon komunitas bengkel las Desa Banjarsari Cerme berupa. Jenis makna dalam penelitian ini ditemukan makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, dan makna idiom. Adapun fungsi jargon dalam komunitas bengkel las Desa Banjarsari Cerme Gresik meliputi fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksional, fungsi heuristik, dan fungsi personal. Dalam hal ini tidak ditemukan fungsi imajinatif.

#### Bentuk Jargon

Bentuk jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik ditemukan berdasarkan proses pembentukan dan asal sumber atau istilah. Berdasarkan proses pembentukan bentuk jargon yang ditemukan berupa kata dasar, afiksasi, duplikasi, komposisi, abreviasi dan arbitrer (manasuka). Sedangkan berdasarkan asal istilah ditemukan dalam bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk jargon berupa kata dasar dikategorikan berdasarkan kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Berikut ini contoh bentuk jargon berupa kata dasar.

Tabel 1. Bentuk Jargon Komunitas Bengkel Las Berupa Kata Dasar

No	Jargon	Asal Bahasa	Kategori	Contoh Tuturan
1.	Area	Indonesia	Kata Benda	" <i>Area, area, area..titik engkas!</i> " (10.Kd.Kont.Ins) (Area, area, area, area, sedikit lagi!)
2.	Kampuh	Indonesia	Kata Benda	"Rek, <i>Kampuh</i> wes disiapno ta?"
3.	Sketsa	Indonesia	Kata Benda	"Garapen pagere sesuai karo <i>sketsa</i> yo!"
4.	Dempul	Indonesia	Kata Benda	" <i>Dempul</i> sik wae sakdurunge di cat ben ketok alus."
5.	Gap	Inggris	Kata Benda	"Wehono <i>gap</i> ojek langsung di las."
6.	Setot	Jawa	Kata Benda	"Wehono <i>setot</i> disek, ben gak ngguling!"
7.	Tension	Inggris	Kata Benda	"Ojo lali dimehi <i>tension</i> rantene ben gak terlalu kendor."
8.	Mengol	Jawa	Kata Kerja	"He, ojo ngelamun! <i>Mengol</i> ae ket mau gak mari-mari!"
9.	Bevel	Inggris	Kata kerja	" <i>Bevel</i> sik iku wesine ben kuat"
10.	Keropos	Indonesia	Kata Sifat	"Wesine iki suwe gak digarap sampek <i>keropos</i> "

Data (1) pada tabel 1, Jargon *area* berasal dari istilah serapan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan penulisan ejaan yang sama. Merupakan bentuk kata dasar dan kategori kata benda. Jargon area diucapkan oleh tukang las dari bengkel Luqman Agung pada saat meletakkan benda yang sudah sesuai dengan tempat atau daerah yang diharapkan. Pada data (2), jargon *kampuh* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk kata dasar. Jargon *kampuh* tergolong kategori kata benda. Jargon tersebut

diucapkan tukang las bengkel Moel Jay saat hendak mengelas. kumpuh berarti bentuk persiapan pada suatu sambungan. Data (3) jargon *sketsa* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk kata dasar. Termasuk dalam kategori kata benda. Jargon tersebut diucapkan pemilik bengkel las Moel Jay kepada tukang las yang akan mengerjakan pesanan pagar sesuai dengan sketsa, yang berarti contoh gambar yang diberikan. Pada data (4) jargon *dempul* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk kata dasar, termasuk dalam kategori kata benda. Jargon dempul diucapkan oleh tukang las dari bengkel Lestari Jaya pada saat hendak mengecat pagar dengan memberi dempul yang berarti bahan penutup lubang pada besi/stainless. Sedangkan pada data (5) jargon *gap* berasal dari bahasa Inggris berbentuk kata dasar. Kata gap berarti celah. Jargon gap termasuk kategori kata bJargon tersebut diucapkan oleh pemilik bengkel Lestari Jaya saat memberikan instruksi kepada tukang las. Data (6) pada jargon *setot* berasal dari bahasa Jawa dan berbentuk kata dasar. Termasuk kata benda. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las UD Luqman Agung pada saat mengingatkan temannya saat hendak mengelas. Setot berarti sanggahan untuk benda saat mengelas. Terdapat pula bentuk kata dasar berupa kata benda pada data (7), jargon *tension*, berasal dari bahasa Inggris berbentuk kata dasar. Jargon tension diucapkan oleh tukang las Lestari Jaya untuk mengingatkan temannya saat melakukan pekerjaan. Tension berarti ketegangan.

Selain bentuk jargon berupa kata dasar dalam kategori kata benda, juga ditemukan jargon berbentuk kata dasar dalam kategori kata kerja. Pada data (8) jargon *mengol* berasal dari bahasa Jawa berbentuk kata dasar dan termasuk kategori kata kerja. Jargon mengol diucapkan oleh tukang las Karya Luhur saat menegur temannya. Mengol berarti mengovalkan besi yang lancip agar tidak membahayakan. Pada data (9) jargon *bevel* berasal dari bahasa Inggris, berbentuk kata dasar, termasuk dalam kategori kata kerja. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Karya Luhur kepada temannya untuk membevel bagian-bagian saat membuat pintu stainless. Jargon bevel berarti tepi miring yang dibuat antar besi agar lebih kuat.

Adapun bentuk jargon berupa kata dasar dalam kategori kata sifat yaitu pada data (10) jargon *keropos* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk kata dasar, termasuk dalam kategori kata sifat. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Lestari Jaya yang menyatakan kondisi besi yang sudah lapuk atau keropos.

Tabel 2. Bentuk Jargon Berupa Reduplikasi

No	Jargon	Asal Bahasa	Kategori	Contoh Tuturan
1.	Mari-mari	Indonesia	Utuh	“He, ojo ngelamun! Mengol ae ket mau

				gak <i>mari-mari!</i> ”
--	--	--	--	-------------------------

Reduplikasi biasanya disebut dengan kata ulang atau pengulangan kata. Dalam penelitian ini hanya ditemukan satu jargon berupa reduplikasi. Pada tabel 2 data (1) jargon *mari-mari* berasal dari bahasa Indonesia. Berbentuk kata ulang atau Reduplikasi dalam kategori utuh atau kata ulang penuh. Jargon mari-mari dicapkan oleh tukang las bengkel Karya Luhur saat menegur temannya yang sedang melamun saat bekerja. Mari-mari berarti tidak segera menyelesaikan suatu pekerjaan.

Tabel 3. Bentuk Jargon Berupa Komposisi

No	Jargon	Asal Bahasa	Kategori Komposisi	Contoh Tuturan
1.	Kejut an listrik	Indonesia	Nomina (kata benda)	“Anjay, aku kenek <i>kejutan listrik.</i> ”
2.	Bunga api	Indonesia	Nomina (kata benda)	“Awat, ati-ati kenek <i>bunga api!</i> ”
3.	Jarum keras	Indonesia	Nomina (kata benda)	“Ojok ditarik tangan, nggawe <i>jarum kerasae!</i> ”
4.	Backi ng strip	Inggris	Nomina (kata benda)	“Nek gawe bentuk koyok sketsae iku berarti di meh <i>backing strip!</i> ”
5.	Watu ijo	Jawa	Nomina (kata benda)	“Akik’e rek koyok <i>watu ijo!</i> ”
6.	Tack weld	Inggris	Verba (kata kerja)	“ <i>Tack weld</i> garapanmu, uwelek!”
7.	Under cut	Inggris	Adjektiva (kata sifat)	“Banyak sekali ini yang <i>under cut!</i> ”

Pada tabel 3 data (1), jargon *kejutan listrik* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk komposisi dalam kategori komposisi nomina (nomina + nomina). Jargon ini diucapkan oleh tukang las bengkel Dua Putra saat ia terkena kejutan listrik yang berarti tersengat listrik atau tersetrum. Pada tabel 3 data (2) jargon *bunga api* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk komposisi dalam kategori nomina (nomina + nomina). Jargon ini diucapkan oleh tukang las bengkel Dua Putra pada saat mengelas yang menimbulkan loncatan butiran logam cair yang terlihat seperti bunga yang terbuat dari api. Pada dat

(3) jargon *jarum keras* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk komposisi dalam kategori komposisi nomina (nomina + adjektiva). Jargon ini diucapkan oleh tukang las bengkel Moel Jay. Jarum keras berarti alat untuk mengatur ketegangan sling. Pada data (4), jargon "*backing strip*" berasal dari bahasa Inggris berbentuk komposisi dalam kategori nomina (nomina + verba). Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Moel Jay. *Backing strip* berarti logam yang diletakkan di belakang sebuah benda yang akan disambung dengan logam yang di las menjadi satu. Dan pada tabel 3 data (5) juga ditemukan bentuk jargon berupa komposisi dalam kategori nomina yaitu, *watu ijo* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk komposisi. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Moel Jay saat bergurau dengan temannya. *Watu ijo* berarti batu berwarna hijau yang digunakan untuk memoles besi atau stainless.

Adapun jargon berupa komposisi juga ditemukan dalam kategori verba atau kata kerja. Terlihat pada tabel 3 data (6) jargon *Tack weld* berasal dari bahasa Inggris berbentuk komposisi dalam kategori verba (verba + nomina). Jargon ini diucapkan oleh pemilik bengkel las Lestari Jaya kepada tukang las yang hasil pekerjaannya tidak memuaskan. *Tack weld* berarti las yang cacat.

Selain dalam kategori komposisi nomina dan verba jargon juga ditemukan dalam bentuk komposisi adjektiva (kata sifat) pada data (7) jargon *under cut* berasal dari bahasa Inggris berbentuk komposisi dalam kategori komposisi adjektiva (adjectiva + verba). Jargon tersebut diucapkan oleh pemilik bengkel las Lestari Jaya kepada tukang las yang hasil pekerjaannya terdapat takik las (termakan) suatu alur yang terjadi karena penggunaan arus yang tidak sesuai gerakan/ ayunan elektroda terlalu cepat.

Tabel 4. Bentuk Jargon Berupa Abreviasi

No	Jargon	Asal Bahasa	Kategori	Contoh Tuturan
1.	AC	Inggris	Singkatan	"Iki lasen nggawe AC, seng sijine nggawe DC yo!"
2.	DC	Inggris	Singkatan	"Iki lasen nggawe AC, seng sijine nggawe DC yo!"
3.	MMA W	Inggris	Singkatan	"Sakjane iki mau di las MMAW"

Bentuk jargon abreviasi ditemukan dalam kategori singkatan. Pada tabel 4 data (1) jargon *AC* berasal dari bahasa Inggris berbentuk abreviasi berupa singkatan. *AC* adalah singkatan dari Alternatif Current yaitu mesin las bolak balik. Sedangkan pada data (2) jargon *DC* berasal dari bahasa Inggris berbentuk abreviasi berupa singkatan. *DC* singkatan

dari Direct Current yaitu mesin las searah. Jargon *AC* dan *DC* diucapkan oleh senior tukang las bengkel Moel Jay saat memberikan perintah kepada junior tukang las. Dan pada tabel 4 data (3) jargon *MMAW* berasal dari bahasa Inggris juga berbentuk abreviasi berupa singkatan. *MMAW* merupakan singkatan dari Manual Metal Arc Welding. Jargon *MMAW* diucapkan oleh pemilik bengkel Moel Jay saat mengecek hasil las.

Tabel 5. Bentuk Jargon Berupa Afiksasi

No	Jargon	Asal Bahasa	Kategori	Contoh Tuturan
1.	Dipoles	Indonesia	prefiks	"Wesi terus seng dipoles wajahe ora tau <i>dipoles</i> "
2.	Mengulek	Indonesia	prefiks	"Mari kita <i>mengulek</i> besi"
3.	Disiku	Indonesia	Prefiks	"Potong prostek ae terus <i>disiku</i> "
4.	Bending	Inggris	Sufiks	"Plate wes kon <i>bending</i> ta?"
5.	Capping	Inggris	Sufiks	" <i>Capping</i> mu elek ngene"(
6.	Loading	Inggris	Sufiks	"Sek <i>loading</i> cak, mariki lak mari garapanku"
7.	Ngowak'i	Jawa	Konfiks	"Nek wes mari <i>ngowak'i</i> wesine nang istirahat!"

Terdapat lima macam bentuk dari afiksasi yaitu prefiks atau awalan, infiks atau imbuhan tengah, sufiks atau imbuhan akhir, dan konfiks atau imbuhan awal dan akhir. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk jargon berupa afiksasi yaitu sufiks, prefiks, dan konfiks. Pada tabel 5 data (1) jargon *dipoles* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk afiksasi. Jargon *dipoles* berasal dari kata dasar *poles* dan mendapatkan awalan atau prefiks di-. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel UD Luqman Agung pada saat bergurau dengan temannya yang sedang memoles besi. *dipoles* berarti merawat wajah agar terlihat lebih bersih dengan menggunakan bahan atau alat kosmetik. Pada tabel 5 data (2) jargon *mengulek* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk afiksasi. Jargon *mengulek* berasal dari kata dasar *ulek* dan mendapatkan awalan atau prefiks meng-. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel UD Luqman Agung pada saat mengelas. Dalam hal ini *mengulek* berarti teknik mengelas dengan cara seperti *mengulek* bumbu dapur untuk menghasilkan bentuk las menyisik. Sedangkan pada data (3) jargon *disiku* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk afiksasi. Jargon *disiku* berasal dari kata dasar *siku* dan

mendapatkan awalan atau prefiks di-. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel UD Luqman Agung. Dalam hal ini disiku berarti menyatukan potongan besi 45 derajat menjadi bentuk 90 derajat.

Pada tabel 5 data (4), jargon *bending* berasal dari bahasa Inggris berbentuk afiksasi. Jargon *bending* berasal dari kata *band* dan mendapatkan sufiks -ing. Jargon ini diucapkan oleh tukang las dari bengkel Lestari Jaya saat bertanya mengenai pekerjaannya untuk membengkokkan sebuah plat. *Bending* berarti pembengkokan. pada data (5), jargon berasal dari bahasa Inggris berbentuk afiksasi. Jargon *capping* berasal dari kata *cap* dan mendapatkan sufiks -ing. Jargon ini diucapkan oleh pemilik bengkel las Lestari Jaya. *Capping* berarti jalur pengelasan akhir. Dan pada data (6) jargon *loading* berasal dari bahasa Inggris berbentuk afiksasi. Jargon *loading* berasal dari kata *load* dan mendapatkan sufiks -ing. Jargon ini diucapkan oleh tukang las bengkel Moel Jay. Dalam hal ini *loading* berarti suatu proses memuat untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Selain ditemukan afiksasi dalam bentuk prefiks dan sufiks juga ditemukan afiksasi berupa konfiks pada tabel 5 data (7), jargon *ngowak'i* berasal dari bahasa Jawa dan berbentuk kata Afiksasi. Jargon "ngowak'i" berasal dari kata dasar *kowak* dan mendapatkan konfiks yaitu awalan *Ng-* serta akhiran *-i*. Jargon tersebut diucapkan oleh pemilik bengkel las Karya Luhur kepada tukang las untuk segera beristirahat setelah selesai melakukan pekerjaan untuk melubangi besi. *Ngowak'i* berarti melubangi.

Tabel 6. Bentuk Jargon berupa Arbitrer

No	Jargon	Asal Bahasa	Kategori	Contoh Tuturan
1.	Anjay	Indonesia	Kata Sifat	" <i>Anjay</i> , aku kenek kejutan listrik"

Bentuk jargon berupa arbitrer merupakan pola pembentukan kata yang tidak memiliki kaidah maupun proses morfologis dan bersifat manasuka. Pada tabel 6 data (1) jargon *anjay* berasal dari bahasa Indonesia berbentuk arbitrer (manasuka). Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las dari bengkel las Dua Putra saat merasa kaget dan kesal karena terkena sengatan listrik atau tersetrum saat mengelas. *Anjay* berarti mengungkapkan perasaan marahnya secara halus.

#### Makna Jargon

Dalam penelitian ini ditemukan makna jargon Komunitas Bengkel Las yaitu, makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual dan makna idiom. Berikut ini temuan makna jargon komunitas bengkel las Desa Banjarsari Cerme Gresik.

Tabel 7. Makna dalam Jargon Komunitas Bengkel Las

No	Jargon	Makna	Jenis Makna	Contoh Tuturan
----	--------	-------	-------------	----------------

1.	Kabel Primer	Kabel penghubung sumber tenaga dengan mesin las	Leksikal	" <i>Kabel primere</i> mbulet ikuloh tepakno!"
2.	Amper e	Satuan ukuran arus listrik	Leksikal	"Tolong , <i>ampere</i> sampeyan gedekno titik cak!"
3.	Chat	Obrolan dalam pesan elektronik	Leksikal	"Pagere iku loh caten, ojok nge- <i>chat</i> gendaan e ae rek!"
4.	Gouging	Mencungkil bagian-bagian logam yang tidak diinginkan	Gramatikal	"Cak, iki tolong <i>gouging</i> en yo!"
5.	Popok'en	Menambal	Gramatikal	"Sol, <i>popok'e</i> n iku wesine!"
6.	Nyetel	Memasang	Gramatikal	"Pak Nu, sik <i>nyetel</i> kanopi iku loh!"
7.	Deposit	hasil endapan 2 logam yang mencair	Kontekstual	"Iku wesine wes <i>deposit</i> ."
8.	Kikir	meratakan permukaan besi yang masih kasar	Kontekstual	" <i>Kikire</i> n plate, tak lungguh i katokku bedah!"
9.	Lebay	Bersikap berlebihan	Idiom	"Gausah <i>lebay</i> kon, kenek genie las titik ae kok kelaran"
10.	Anjay	Mengungkapkan perasaan	Idiom	" <i>Anjay</i> , aku

		marah secara halus		kenek kejutan listrik”
--	--	--------------------	--	------------------------

Pada tabel 7 data (1) jargon *kabel primere* diucapkan oleh tukang las dari bengkel las Dua Putra. Jargon tersebut mengandung makna leksikal yaitu kabel yang menghubungkan antara sumber tenaga dengan mesin las. Jargon tersebut bermakna sebenarnya meskipun tanpa melihat konteks dari kalimatnya. Data (2) jargon *ampere* diucapkan oleh tukang las bengkel Moel Jay. Jargon tersebut mengandung makna leksikal yaitu satuan arus listrik. Tanpa melihat konteks dari kalimatnya, jargon tersebut bermakna sebenarnya. Begitupun dengan data (3), jargon *chat* diucapkan oleh tukang las bengkel Lestari Jaya. Mengandung makna leksikal yaitu obrolan dalam pesan elektronik. Meskipun tanpa melihat konteks kalimat, jargon chat memiliki makna asli atau makna yang sebenarnya.

Selain makna leksikal juga ditemukan makna gramatikal seperti pada tabel 7 data (4), jargon *gouging* diucapkan oleh tukang las dari bengkel UD Luqman Agung. Jargon tersebut mengandung makna gramatikal karena mengalami proses gramatikal afiksasi yaitu sufiks -ing. *Gouging* bermakna mencungkil bagian-bagian logam yang tidak diinginkan. Pada data (5) jargon *popok'en* diucapkan oleh tukang las dari bengkel Karya Luhur. Jargon tersebut mengandung makna gramatikal karena mengalami proses gramatikal afiksasi yaitu imbuhan sufiks -en. Jargon *popok'en* berarti menambal. Selain jargon *gouging* dan *popok'en* juga ditemukan jargon bermakna gramatikal yang lain yaitu pada data (6) jargon *nyetel* yang berarti memasang. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Karya Luhur saat ada tukang las yang sedang memasang kanopi. Jargon *nyetel* mengandung makna gramatikal karena mengalami proses gramatikal yaitu afiksasi berupa awalan atau prefiks Ny-.

Adapun makna kontekstual dalam jargon komunitas bengkel las yaitu pada tabel 7 data (7) jargon *deposit* diucapkan oleh tukang las dari bengkel las Lestari Jaya. Jargon tersebut mengandung makna kontekstual karena *deposit* bermakna sebenarnya yaitu sejumlah uang yang disimpan dalam rekening untuk keamanan dan kemudahan transaksi. Kata tersebut biasanya dipakai dalam bidang perbankan. Sedangkan berdasarkan konteks kalimat diatas *deposit* bermakna hasil endapan 2 logam yang mencair saat dipanaskan hingga pada titik lebur dan kemudian didinginkan. Jadi, terdapat perbedaan makna sesuai dengan konteks dalam suatu kalimat. Selain jargon *deposit*, pada data (8) jargon *Kikir* juga mengandung makna kontekstual karena *kikir* juga memiliki makna yaitu sifat seseorang yang terlampau hemat memakai harta bendanya atau pelit. Sedangkan berdasarkan konteks kalimat diatas *kikir* bermakna meratakan permukaan besi yang masih kasar.

Sehingga sebuah kata dapat berbeda makna sesuai dengan konteks dalam sebuah kalimat.

Sedangkan makna idiom terlihat pada tabel 7 data (9) jargon *lebay* mengandung makna idiom yaitu bersikap berlebihan. Jargon *lebay* diucapkan oleh tukang las dari bengkel Lestari Jaya. Dan pada data (10) jargon *Anjay* diucapkan oleh tukang las dari bengkel Dua Putra juga mengandung makna idiom yaitu mengungkapkan perasaan marahnya secara halus.

### Fungsi Jargon

Dalam penelitian ini ditemukan fungsi jargon komunitas bengkel las Desa Banjarsari Cerme Gresik yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksional, fungsi heuristik, dan fungsi personal. Tidak ditemukan adanya fungsi imajinatif dalam penelitian ini. Berikut temuan fungsi jargon komunitas bengkel las Desa Banjarsari Cerme Gresik.

Tabel 8. Fungsi Jargon Komunitas Bengkel Las

No	Contoh Tuturan	Fungsi
1.	“Tolong, <i>ampere</i> sampeyan gedekno titik cak!”	Instrumental
2.	“Cak, iki tolong <i>gougingen</i> yo!”	Instrumental
3.	“Nek wes mari <i>ngowak'i</i> wesine nang istirahat!”	Instrumental
4.	“Ojok ditarik tangan, nggawe <i>jarum kerasae</i> ”	Regulasi
5.	“Pagere iku loh caten, ojok <i>ngechat</i> gendaane ae rek!”	Regulasi
6.	“He, ojo ngelamun! <i>Mengol</i> ae ket mau gak mari-mari!”	Regulasi
7.	“Wes..wes.. <i>Kerake</i> akeh iki”	Representasi
8.	“ <i>Cappingmu</i> elek ngene”	Representasi
9.	“Aku sik <i>ngerajang</i> , mariki tak ewangi”.	Representasi
10.	“Mariki lapo cak, <i>ngeroll</i> plat ta?”	Heuristik
11.	“Plate wes kon <i>bending</i> ta ?”	Heuristik
12.	“Ojo ngguya ngguyu ae untumu koneng, sikaten ambek <i>sikat baja</i> konoloh! ha ha ha”	Interaksional
13.	“Akik'e rek koyok <i>watu ijo</i> ”	Interaksional
14.	“ <i>Anjay</i> , aku kenek kejutan listrik”	Personal

Pada tabel 8 data (1) jargon *ampere* berdasarkan contoh tuturan di dalam tabel, memiliki fungsi instrumental berupa perintah. Karena bahasa mengatur tingkah laku pendengar yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa yang diinginkan oleh penutur. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Moel Jay kepada temannya untuk menaikkan ampere pada saat mengelas. Pada data (2) jargon memiliki fungsi instrumental berupa permintaan. Karena bahasa mengatur tingkah laku pendengar

sehingga menyebabkan suatu peristiwa yang diminta yaitu untuk mencungkil bagian-bagian yang tidak diinginkan pada besi. Fungsi instrumental dalam jargon juga ditemukan pada data (3) jargon *ngowak'i* berdasarkan tuturan diatas memiliki fungsi instrumental berupa himbauan. Karena bahasa mengatur tingkah laku pendengar yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa yang diinginkan oleh penutur untuk menghimbau segera istirahat setelah pekerjaannya selesai.. Jargon tersebut diucapkan oleh pemilik bengkel las Karya Luhur kepada tukang las yang sedang melubangi besi. Fungsi instrumental yang ditemukan berupa perintah, permintaan dan himbauan.

Pada tabel 8 data (4), jargon *jarum keras* pada contoh tuturan diatas memiliki fungsi regulasi berupa larangan, karena fungsi bahasa sebagai pengendali atau pengatur sebuah peristiwa. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Moel Jay untuk melarang temannya menarik dengan menggunakan tanganya agar menggunakan jarum keras. Data (5) jargon *chat* memiliki fungsi regulasi berupa larangan, karena bahasa berfungsi sebagai pengendali atau pengatur sebuah peristiwa. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Lestari Jaya untuk melarang temannya berhenti mengirim pesan melalui gawainya agar segera melakukan pekerjaan untuk mengecat pagar. Pada data (6) juga ditemukan fungsi regulasi yaitu jargon *Mengol* berdasarkan contoh tuturan diatas jargon tersebut memiliki fungsi regulasi berupa larangan, karena fungsi bahasa sebagai pengendali atau pengatur sebuah peristiwa. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Karya Luhur untuk melarang temannya melamun agar segera menyelesaikan pekerjaannya. Fungsi regulasi yang ditemukan berupa larangan.

Selain fungsi instrumental dan regulasi terdapat juga fungsi representasi pada tabel 8 data (7) jargon *Kerak* berdasarkan contoh tuturan diatas memiliki fungsi representasi, berupa pernyataan yang menyatakan besi yang berkerak. Kerak bermakna lapisan keras yang menempel pada besi. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Moel Jay. Sedangkan pada data (8) jargon *Capping* memiliki fungsi representasi, berupa pernyataan yang menyatakan bahwa hasil las yang jelek. *Capping* berarti jalur pengelasan akhir. Jargon tersebut diucapkan oleh pemilik bengkel las Lestari Jaya. Dan pada data (9) jargon *ngerajang* memiliki fungsi representasi, berupa pernyataan yang menyatakan bahwa tukang las tersebut menyampaikan kepada temannya untuk membantunya setelah ia menyelesaikan pekerjaannya yaitu merancang besi menjadi bentuk setengah lingkaran. Fungsi representasi yang ditemukan berupa pernyataan yang menjelaskan sebuah peristiwa berdasarkan fakta.

Pada tabel 8 data (10), jargon *roll* yang diucapkan oleh tukang las bengkel Dua Putra memiliki fungsi heuristik. Berdasarkan data tersebut berupa pertanyaan mengenai pekerjaan apa yang akan

dilakukan selanjutnya yaitu apakah menggulung plat atau tidak. Pada data (11) jargon *bending* yang diucapkan oleh tukang las bengkel Lestari Jaya memiliki fungsi heuristik. Berdasarkan data tersebut berupa pertanyaan mengenai plat apakah sudah dibengkokkan atau belum. *Bending* berarti pembengkokkan. Fungsi heuristik ditemukan berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban.

Adapun ditemukan fungsi interaksional dalam jargon komunitas bengkel las pada tabel 8 data (12) jargon *sikat baja* berdasarkan contoh tuturan diatas memiliki fungsi interaksional. Berupa gurauan, yaitu menyampaikan kepada temannya yang sedang senyum-senyum dan terlihat giginya berwarna kuning untuk menyikatnya menggunakan sikat baja. Sikat baja berarti sikat pembersih yang terbuat dari baja untuk membersihkan kotoran yang membandel. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Lestari Jaya. Fungsi interaksional juga ditemukan pada data (13) jargon *watu ijo* memiliki fungsi interaksional berupa gurauan yaitu menyampaikan kepada temannya sesama tukang las yang memakai cincin dari batu akik yang nampak besar berwarna hijau seperti watu ijo yang biasa digunakan saat bekerja untuk menggilapkan besi atau stainless. Sehingga tukang las menjadikan hal itu sebagai lelucon dengan sesama tukang las. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las dari bengkel Moel Jay. Fungsi interaksional yang ditemukan berupa gurauan.

Fungsi personal merupakan penggunaan bahasa untuk menyampaikan perasaan diri sendiri. Fungsi ini digunakan seorang penutur dalam mengekspresikan perasaannya seperti bahagia, marah, sedih, dan lain sebagainya. Pada tabel 8 data (14) jargon *Anjay* memiliki fungsi personal. Jargon tersebut diucapkan oleh tukang las bengkel Dua Putra yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan marahnya secara halus karena terkena kejutan listrik atau tersetrum.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian Jargon Komunitas Bengkel Las Banjarsari Cerme Gresik, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Bentuk jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik ditemukan berdasarkan proses pembentukan dan asal sumber atau istilah. Berdasarkan proses pembentukan, ditemukan jargon berupa kata dasar, reduplikasi, komposisi, abreviasi, afiksasi, dan arbitrer. Bentuk jargon berupa kata dasar ditemukan dalam kategori kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Jargon berupa reduplikasi ditemukan berupa reduplikasi utuh. Bentuk jargon berupa komposisi ditemukan dalam kategori komposisi nomina, komposisi verba, dan komposisi adjektiva. Bentuk jargon berupa abreviasi hanya ditemukan berupa singkatan. Bentuk jargon afiksasi yang ditemukan berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Bentuk jargon afiksasi tidak hanya ditemukan dalam bahasa

Indonesia tetapi juga bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Sedangkan bentuk jargon berupa arbitrer ditemukan berupa kata sifat.

Makna dalam jargon yang ditemukan dalam penelitian Jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik adalah makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, dan makna idiom.

Fungsi jargon Komunitas Bengkel Las Desa Banjarsari Cerme Gresik ditemukan fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi heuristik, fungsi interaksional, dan fungsi personal. Dalam penelitian ini tidak ditemukan fungsi imajinatif. Fungsi instrumental ditemukan berupa perintah, permintaan, dan himbauan. Fungsi regulasi ditemukan berupa larangan. Fungsi representasi ditemukan berupa pernyataan yang menjelaskan sebuah peristiwa atau kondisi berdasarkan fakta. Fungsi heuristik berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban. Fungsi interaksional ditemukan berupa gurauan atau lelucon. Dan fungsi personal ditemukan berupa penyampaian perasaan marah.

#### Saran

Bagi peneliti, agar melakukan penelitian mengenai jargon dengan subjek yang lain. Selain itu juga dapat melanjutkan penelitian dengan mengembangkan teori bahasa yang lain atau menambahkan dan menemukan lebih banyak data dari data yang sudah ada.

Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bahasa jargon. Selain itu, agar pembaca mengetahui bahwa di dalam komunitas tukang las juga terdapat adanya jargon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar.1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin.2015. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Balqis, Ismi. 2018. *Jargon Santri Putri Pesantren AR-Roudlotul Ilmiah Kertosono Nganjuk*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Muliastuti Liliana.2014. *Semantik Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Bakti Ling. 2020. *Analisis Jargon Bahasa Sabung Ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat (Kajian Sosiolinguistik)*: Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.<http://repository.ummat.ac.id/1324/1/cover-bab3%5B1%5D.pdf>
- Junaiyah, dan Zaenal Arifin. 2007. *Morfologi, bentuk, makna, dan fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Kesuma, T. M. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Crasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti.2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1984.*Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nurchayho, Aji. 2017. *Analisis Ragam Bahasa Jargon Yang Digunakan Dalam Acara Master Chef Indonesia Season 3*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/37543/>
- Partana, S. d. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- Ramlan. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Sibarani, Robert. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wahana Kebudayaan secara linguist*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warisman. 2014. *Sosiolinguistik, Teori dan Aplikasi Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya (UB) Press.